

RANCANGAN PENGEMBANGAN DESAIN KONTEMPORER BAJU ADAT SUKU DAYAK NGAJU DENGAN TEKNIK LASER CUT

Lyscia Viorentina, Mayra Zivanka, Catherina Kanaya

Universitas Ciputra, Surabaya, 60129, Indonesia Lviorentina@student.ciputra.ac.id,
Mzivanka@student.ciputra.ac.id, Ckanayaditha@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Suku Ngaju merupakan suku asli dengan sub etnis dayak terbesar yang berasal dari Kalimantan Tengah. Suku Ngaju memiliki kemampuan spiritual yang luar biasa, hal ini kemudian mereka terapkan ke dalam tradisi dan budaya yang mereka miliki. Beberapa peninggalan budaya yang dimiliki oleh suku Ngaju di antara lain yaitu baju adat sangkarut, baju berantai, tradisi bertato/tutang, dan rumah adat betang muara mea. Sayangnya tradisi dan budaya tersebut memiliki eksistensi yang jarang diketahui oleh kalangan masyarakat di luar pulau karena desainnya yang minim pengembangan atau eksplorasi dalam segi material, bentuk, variasi warna, dan juga motif sehingga terlihat kuno dan kurang cocok bagi minat masyarakat di era modern ini dimana semua sudah didominasi oleh kemajuan teknologi. Tidak dipungkiri keberadaan teknologi sangat membantu berbagai macam aktivitas manusia meliputi industri tekstil dan *fashion*, contohnya yaitu teknik *laser cut*. *Laser cut* merupakan teknik pemotongan material menggunakan teknologi *laser* sehingga menghasilkan potongan dengan kualitas tinggi, proporsional, dan akurat. Oleh karena itu kami melakukan penelitian berupa pengembangan desain baju adat dan implementasi motif yang terinspirasi dari budaya suku Ngaju menggunakan teknik *laser cut*. Melalui beberapa tahapan penelitian di antara lain yaitu pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya, analisa elemen desain, pembuatan *moodboard*, dan perancangan desain pakaian. Dengan harapan hasil penelitian dan rancangan yang telah dikembangkan dapat membawa eksistensi baju adat dan budaya suku Ngaju ke dalam kalangan masyarakat awam agar lebih dikenal dan diminati melalui desain pakaian yang modern dan kontemporer.

Kata Kunci: Pengembangan Desain, Modern, Kontemporer, Suku Ngaju, Laser Cut.

ABSTRACT

The Ngaju tribe is an indigenous tribe with the largest Dayak sub-ethnic originating from Central Kalimantan. The Ngaju people have extraordinary spiritual abilities, which they then apply to their traditions and culture. Some of the cultural heritage owned by the Ngaju tribe include the traditional clothes of Sangkarut, chain clothes, tattoo/tutang traditions, and the Betang Muara Mea traditional house. Unfortunately, these traditions and cultures have an existence that is rarely known by people outside the island because their designs are minimally developed or explored in terms of materials, shapes, color variations, and also patterns so that they look old-fashioned and not suitable for people's interests in this modern era where everything been influenced by technological advances. It does not rule out the possibility that technology is very helpful for various kinds of human activities including the textile and fashion industries, for example, the laser cut technique. Laser cut is a material cutting technique using laser technology to produce high quality, proportional and accurate cuts. Therefore we conducted research in the form of design development and implementation motifs inspired by the culture of the Ngaju tribe using the laser cut technique. Through several stages of research, including gathering information from reliable sources, analyzing design elements, making mood boards, and designing clothing designs. It is hoped that the results of the research and designs that have been developed can bring the existence of the Ngaju tribe's culture to the common people so that they are better known and in demand through modern and contemporary clothing designs.

Keywords: Design Development, Modern, Contemporary, Ngaju Tribe, Laser Cut.

PENDAHULUAN

Baju adat atau yang dikenal sebagai baju daerah/tradisional merupakan sebuah kostum atau pakaian yang menggambarkan identitas rakyat pada suatu daerah. Baju adat biasanya dipengaruhi oleh kondisi geografis dan periode waktu sejarah dalam daerah tersebut. Baju adat menurut Dharmika (1998 : 16) adalah “Pakaian yang sudah dipakai secara turun temurun dan merupakan salah satu identitas yang dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan”.

Baju adat dikenal sebagai perwakilan budaya atau kelompok etnis tertentu, sehingga bentuk dan warna baju adat tentunya memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Selain itu, baju adat juga berfungsi untuk mencerminkan status sosial, pernikahan, dan agama pemakainya, sebagai contoh yaitu baju adat suku Dayak Ngaju di Kalimantan.

Dayak Ngaju merupakan suku asli dan salah satu suku dengan penyebaran sub etnis yang luas dan besar di Kalimantan Tengah. Ngaju memiliki arti udik atau hulu dimana suku ini sebagian besar mendiami daerah perairan seperti sungai di Kapuas, Kahayan, Rungan Manuhing, Barito, dan Katingan.

Suku Ngaju memiliki kepercayaan dan bakat spiritual yang luar biasa, dapat dilihat pada agama Kaharingan yang merupakan kepercayaan para leluhur Dayak. Agama kaharingan ini dipercaya

sebagai agama pertama di Kalimantan dan memiliki simbol tersendiri yaitu Batang Garing yang artinya adalah pohon kehidupan (Nila Riwut, 2003).

Simbol Batang Garing sendiri sudah tidak asing bagi masyarakat suku Dayak karena sering ditemui pada bangunan-bangunan, peninggalan budaya, serta baju adat di Kalimantan Tengah. Baju Sangkarut berasal dari kata “sangka” yang memiliki arti pembatas, adalah salah satu baju adat bagi suku Dayak di Kalimantan Tengah yakni suku Ngaju, berupa baju rompi yang dilapisi oleh kerang (Ari Welianto, 2021). Baju Sangkarut ini memiliki berbagai macam desain dengan ciri khas motif flora, fauna, dan tentunya juga motif Batang Garing.

Baju ini dipercaya oleh para leluhur memiliki fungsi untuk menangkal setiap gangguan roh halus dan melindungi pemakainya dari orang-orang yang berniat jahat. Selain terdapat pada baju adat, motif Batang Garing juga dapat ditemui pada seni bertato suku Ngaju atau dapat dikenal sebagai tradisi tutang/cacah, dan juga pada dinding bangunan rumah adat suku Ngaju yaitu rumah betang Muara Mea.

Suku Dayak Ngaju sangat menghargai tradisi, budaya, simbol, dan baju adat mereka dikarenakan hal itu merupakan peninggalan dari para leluhur Dayak yang menggambarkan perjalanan suku Dayak Ngaju sehingga harus dipertahankan dan diteruskan turun temurun

untuk generasi selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan guna melestarikan peninggalan budaya dari suku Dayak Ngaju yang tentunya penting untuk mencegah punahnya kekayaan budaya Indonesia terutama di era sekarang ini dimana adanya kemajuan teknologi dan globalisasi menyebabkan masyarakat untuk meninggalkan budaya lama dan beradaptasi dengan budaya baru yang datang dari luar Indonesia. Sehingga peneliti berupaya untuk menciptakan desain baju kontemporer yang terinspirasi dari baju adat, tradisi, serta budaya suku Ngaju dengan memanfaatkan inovasi teknologi berupa teknik *laser cut* ke dalam rancangan pakaian. Dengan ini peninggalan budaya suku Dayak Ngaju dapat terlestarikan dan terus berkembang bersama perubahan tren dan zaman karena telah disesuaikan dengan selera masyarakat yang ada pada generasi sekarang ini dan seterusnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam pengembangan desain kontemporer baju adat suku dayak ngaju adalah metode kualitatif. Penerapan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari budaya dan juga budaya Suku Dayak Ngaju.

Metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pencarian data dari berbagai sumber

dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya Suku Dayak Ngaju.

Penelitian ini kemudian akan menjadi dasar inspirasi penulis dalam menciptakan desain kontemporer hasil pengembangan warisan budaya Suku Dayak Ngaju yang sudah ada. tanpa menghilangkan makna dibaliknya. Rancangan hasil pengembangan desain kontemporer baju adat Suku Dayak Ngaju ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi Suku Dayak Ngaju beserta dengan seluruh warisan budayanya agar dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat awam. Berikut adalah beberapa faktor yang diperhatikan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif :

1. Waktu & Lokasi Penelitian

Proses research dilakukan secara *online* melalui jurnal-jurnal di internet terhitung dari tanggal 23 Februari 2023 s.d. 31 Mei 2023. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan beberapa pertemuan untuk mengatur pembagian tugas penelitian yang harus dikerjakan masing-masing peneliti. Selain itu, pertemuan ini juga dilakukan untuk melakukan *progress report* masing-masing peneliti dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan guna memberi fleksibilitas waktu bagi para peneliti untuk mengerjakan penelitian sesuai pembagian tugas yang sudah ditentukan dengan target terpenting yakni bahwa setiap peneliti sudah melaksanakan tugas yang sudah ditentukan

dan dibagikan dengan baik dan tepat waktu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan data sekunder seperti buku atau sumber literatur terpercaya sebagai dasar dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami tradisi dan budaya Suku Dayak Ngaju dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, sehingga dalam pengembangan desain baju adat Suku Dayak Ngaju ini dapat dilakukan tanpa menghilangkan esensi nilai budaya dari baju adat tradisional Suku Dayak Ngaju. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data yang bisa mendukung pengembangan desain seperti trend, teknik penggeraan dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ini, akan digunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

- **Focus Group Discussion (FGD)**, diskusi ini bertujuan untuk melakukan evaluasi secara kritis dan objektif terhadap proses penelitian, serta memperlihatkan progress tugas dan tanggung jawab yang sudah dilakukan masing-masing peneliti.
- **Observasi**, para peneliti juga melakukan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh dari internet mengenai adat dan tradisi Suku Dayak Ngaju, tren fesyen, pengembangan yang sudah ada, juga material serta teknik yang

cocok untuk membantu peneliti dalam proses mendesain.

4. Teknik Keabsahan

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara menyeluruh, sehingga informasi yang menjadi dasar peneliti dalam merancang pengembangan desain baju adat Suku Dayak Ngaju adalah informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah dengan metode member-checking. Teknik ini melibatkan ketiga peneliti untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang sudah diperoleh.

5. Tahap & Pertanggungjawaban

- Pendalaman materi mengenai budaya dan tradisi Suku Dayak Ngaju, tren fesyen, dan beberapa data pendukung, dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 s.d. 31 Mei 2023 oleh ketiga peneliti.
- Pembuatan Moodboard, dilaksanakan pada tanggal 6-13 April 2023 oleh ketiga peneliti.
- Perancangan desain hasil pengembangan baju adat Suku Dayak Ngaju, dilakukan pada tanggal 11-25 Mei 2023 oleh ketiga peneliti.
- Penulisan jurnal penelitian, mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023 s.d. 8 Juni 2023 oleh ketiga peneliti.

PEMBAHASAN

Suku Dayak Ngaju merupakan salah satu kelompok etnis Dayak yang tinggal di Kalimantan, Indonesia. Suku Dayak Ngaju banyak mendiami daerah-daerah yang dilalui oleh sungai seperti Kapuas, Kahayan, Rungan Manuhing, Barito, Katingan, dan beberapa wilayah lainnya, termasuk Kalimantan Selatan.

Kepercayaan tradisional suku Dayak Ngaju berakar pada agama Kaharingan. Agama Kaharingan adalah agama asli suku Dayak yang menghormati roh-roh alam, termasuk leluhur dan dewa-dewa yang dianggap sebagai pelindung dan penjaga alam semesta. Suku Dayak Ngaju percaya bahwa leluhur mereka adalah ciptaan langsung Ranying Hatalla Langit, yang ditugaskan untuk menjaga dan melindungi bumi serta semua isinya agar tetap harmonis. Masyarakat suku Dayak Ngaju yang menganut agama Kaharingan memiliki tattoo yang disebut juga dengan ‘tutang’ dengan makna dan simbolisme yang penting dalam budaya mereka.

- **Motif dan Desain**, Tato suku Dayak Ngaju Kaharingan umumnya memiliki motif-motif alam seperti binatang, tumbuhan, atau simbol-simbol keagamaan. Motif tersebut melambangkan hubungan suku Dayak dengan alam dan kepercayaan mereka terhadap kekuatan spiritual yang ada di dalamnya.
- **Simbolisme**, Tato suku Dayak Ngaju Kaharingan juga sering kali memiliki

simbolisme yang mendalam. Setiap motif atau desain tato bisa mewakili identitas kelompok atau individu, status sosial, pencapaian tertentu, atau perlindungan dari roh jahat.

- **Lokasi Pemakaian**, Tato suku Dayak Ngaju Kaharingan umumnya ditempatkan pada bagian tubuh tertentu, seperti lengan, punggung, dada, atau wajah. Lokasi tato ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan keinginan individu.
- **Makna Budaya dan Spiritual**, Tato suku Dayak Ngaju Kaharingan tidak hanya sebagai hiasan tubuh semata, tetapi juga memiliki makna budaya dan spiritual yang dalam. Tato ini dapat memperkuat ikatan sosial, kepercayaan, dan identitas suku Dayak Ngaju dalam komunitas mereka. Suku Dayak Ngaju juga memiliki tradisi adat yang kuat, seperti tarian, musik, dan pakaian adat yang khas. Salah satu pakaian adat Suku Dayak Ngaju yang cukup dikenal masyarakat ialah baju “Sangkarut”.
- **Arti Nama**, “Sangkarut” berasal dari kata “sangka”, yang memiliki arti “pembatas”.
- **Bahan**, Baju adat suku Dayak Ngaju ini dibuat menggunakan bahan-bahan seperti serat daun nanas, serat daun lemba, serat tenggang, dan serat nyamu. Kulit nyamu, yang merupakan kulit dari tumbuhan pinang puyuh yang banyak ditemukan di hutan hujan tropis seperti di Kalimantan, digunakan sebagai salah satu bahan utama. Kulit ini memiliki struktur

- yang keras dan berserat, sehingga dapat dirajut dan dibentuk menjadi rompi.
- **Filosofi**, Baju Sangkarut memiliki filosofi yang mengandung makna bahwa baju berfungsi sebagai pembatas dan pelindung bagi pemakainya dari gangguan roh halus dan orang-orang jahat. Karena filosofi tersebut, baju sangkarut awalnya dikenakan untuk berperang. Namun, seiring berjalananya waktu, baju sangkarut lebih banyak dikenakan untuk acara pernikahan.
 - **Aksesoris**, Saat digunakan, pria biasanya melengkapi pakaian Sangkarut dengan aksesoris berupa ikat kepala yang disebut salutup hatue, sedangkan untuk wanita disebut salutup bawi. Pakaian Sangkarut sering dihiasi dengan lukisan yang menggunakan cat alami atau berbagai jenis hiasan seperti tempelan kulit trenggiling, kancing, uang logam, manik-manik, atau benda-benda magis (azimat). Selain tato/tutang dan pakaian adat, Suku Dayak Ngaju yang unik juga menjadi salah satu inspirasi peneliti dalam menciptakan desain. Biasanya rumah adat ini disebut "rumah betang" atau "rumah panjang". Berikut adalah beberapa ciri dan penjelasan mengenai rumah adat suku Dayak Ngaju:
 - **Bentuk dan Konstruksi**, Rumah adat suku Dayak Ngaju memiliki bentuk yang panjang dan berbentuk persegi panjang. Konstruksinya terbuat dari kayu ulin yang kuat dan tahan lama. Bagian atapnya biasanya melengkung atau berbentuk pelana.
 - **Panjang dan Pembagian Ruangan**, Rumah adat Dayak Ngaju dapat memiliki panjang hingga puluhan meter. Di dalamnya terdapat pembagian ruangan untuk beberapa keluarga atau klan yang tinggal bersama. Setiap keluarga memiliki ruang yang terpisah dengan pintu masuknya sendiri.
 - **Tiang-Tiang dan Dinding**, Rumah adat suku Dayak Ngaju didukung oleh tiang-tiang yang kuat. Tiang-tiang tersebut terbuat dari kayu dan dihiasi dengan ukiran yang indah. Dinding rumah biasanya terbuat dari kayu atau anyaman bambu yang rapat.
 - **Lantai dan Tangga**, Lantai rumah adat suku Dayak Ngaju umumnya terbuat dari papan kayu atau bambu yang diratakan. Terdapat juga tangga yang digunakan untuk masuk ke dalam rumah adat.
 - **Ruang Tengah**, Di tengah rumah adat terdapat ruang yang lebih luas yang biasanya digunakan untuk kegiatan bersama seperti upacara adat, pertemuan keluarga, atau acara penting lainnya. Ruang tengah ini juga sering digunakan untuk menyimpan benda-benda adat dan simbol-simbol keagamaan.
 - **Hiasan dan Ornamen**, Rumah adat suku Dayak Ngaju biasanya dihiasi dengan ukiran-ukiran yang rumit dan indah. Ornamen-ornamen seperti patung kayu,

hiasan kepala burung, serta lukisan-lukisan tradisional sering dipasang sebagai bagian dari dekorasi rumah adat.

Rumah adat suku Dayak Ngaju tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga memiliki makna dan nilai simbolis yang dalam. Rumah adat ini mencerminkan identitas, kekayaan budaya, dan tradisi suku Dayak Ngaju yang unik.

Sebagai salah satu kelompok etnis yang mendiami Kalimantan, suku Dayak Ngaju memiliki warisan budaya yang berharga dan berperan penting dalam identitas dan keberagaman Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebudayaan dan tradisi suku Dayak Ngaju perlu dipertahankan agar tidak hilang oleh zaman.

ELEMEN DESAIN

Elemen desain adalah unsur-unsur dasar yang digunakan dalam menciptakan sebuah karya seni atau desain. Elemen desain merupakan komponen utama yang membentuk estetika visual dan memberikan struktur serta kekuatan komunikasi dalam suatu karya.

Dalam pengembangan desain baju adat suku Dayak Ngaju ini, terdapat beberapa elemen desain yang diperhatikan peneliti, diantaranya :

- **Garis**, Elemen garis banyak ditemukan dalam desain tato/tutang khas Suku Dayak Ngaju yang memiliki bentuk dan panjang yang bervariasi.
- **Kontras**, Elemen kontras dalam dapat

memberikan dimensi dan kejelasan pada motif dan siluet. Kontras warna atau perbedaan ukuran dan bentuk dapat memberikan daya tarik visual yang kuat.

- **Simetri**, Elemen simetri dapat ditemukan pada desain tato dan rumah adat suku Dayak Ngaju, di mana motif-motif atau bentuk-bentuk yang sama atau serupa ditempatkan secara simetris. Elemen simetri mencerminkan keselarasan dan keseimbangan dalam konsep desain.

PRINSIP DESAIN

Prinsip desain adalah kombinasi di mana semua unsur menjadi di satu paduan untuk menghasilkan suatu hasil tertentu. Terdapat 7 hal yang meliputi prinsip desain yaitu kesederhanaan (*simplicity*), kejelasan (*clarity*), keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), penekanan (*emphasis*), irama (*rhythm*) dan proporsi (*proportion*).

Dalam perancangan *design* pakaian & tas suku ngaju ini menggunakan 6 dari 7 prinsip desain tersebut.

Yaitu yang pertama prinsip kejelasan, terdapat motif - motif khas budaya suku Ngaju seperti tato bukit, pemakaian manik kancing yang banyak, siluet rumah betang dan lain- lain di design tersebut yang membuat *audience* mudah mengerti bahwa itu merupakan hasil inspirasi *design* dari suku Ngaju. Prinsip keseimbangan, semua komponen desain tertata secara

seimbangan tidak ada yang berat sebelah, contohnya apabila di 1 piece baju terdapat corak motif maka di piece lainnya hanya ada fabric berwarna yang kosong atau juga terdapat 2 piece pakaian yang sama - sama terdapat corak motif. Kesatuan, setiap desain atau motif sama - sama memiliki hubungan bermakna satu yaitu menggambarkan suku Ngaju. Penekanan, lebih banyak menggunakan motif sebagai pusat perhatian pertama. Irama, terdapat beberapa motif yang terjadi pengulangan / repetisi. Proporsi, adanya space yang diisi oleh motif namun juga diimbangi dengan adanya space kosong.

UNSUR TREND

Unsur *trend* diambil dari *trend forecast Fall Winter 2023/2024* dimasukkan ke dalam *design* tanpa mengurangi keautentikan budaya suku Ngaju. Unsur yang digunakan yaitu mulai dari pemilihan warna, penggunaan bahan *eco leather*, *semi transparent*, teknik *embroidery*, dan motif *ethnic*.

WARNA

Modacable adalah perusahaan yang menyediakan & meneliti *trend fashion* kedepan (jangka panjang maupun pendek) bagi para industri *fashion* untuk dapat menghasilkan koleksi-koleksi busana terkini.

Peneliti memanfaatkan hasil penelitian modacable untuk dapat menentukan pemakaian warna pada koleksi suku Ngaju agar dapat menghasilkan warna yang kekinian, modern

namun tetap bisa menampilkan sisi *cultural* dari suku Ngaju. Warna yang di dapat dari prediksi modacable *fall winter* tahun 2023/2024 yaitu warna *gardenia*, *alfafa*, *red orange*, dan *asphalt*. Juga ada tambahan warna lainnya yang merupakan warna khas suku Ngaju yaitu *mocca*, merah cabai, dan biru.

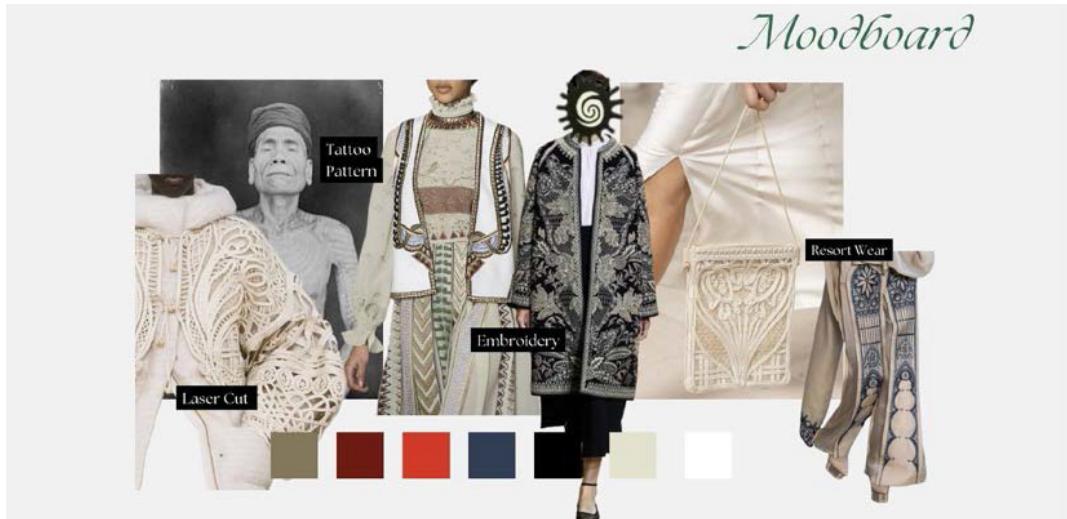


Gambar 1. Tren warna *fall winter* 2023/2024 dari situs resmi ModAcable Sumber : ModAcable

MOODBOARD

Moodboard adalah media berisi poin /elemen penting berupa gambar yang menjadi panduan bagi desainer dalam pembuatan / perealisasiannya. *Moodboard* juga menjadi alat bantuan bagi seseorang untuk dapat menjelaskan ide konsep visual nya kepada orang lain lewat kumpulan gambar ini.

Sesuai dengan fungsinya kali ini para peneliti menggunakan satu *moodboard* sebagai patokan semua peneliti untuk merancang desain agar semua *design* akan tetap menghasilkan satu konsep yang sama yaitu suku Ngaju. Dengan bantuan *moodboard* peneliti jadi dapat menemukan harmoni yang se irama diantara banyaknya gabungan elemen yang ada pada budaya suku Ngaju, contohnya dari motif tato, motif batang garing, bentuk rumah Betang, filosofi, sampai warna - warna yang kontras seperti merah, biru dan coklat.



Gambar 2. Moodboard

Sumber : Karya Pribadi

INSPIRASI

Desain rancangan pengembangan baju adat suku Ngaju ini terinspirasi dari motif tato, motif batang garing, bentuk rumah Betang, filosofi dan warna - warna yang sering digunakan di pakaian masyarakat suku Ngaju. Desain yang dihasilkan yaitu berupa tujuh set pakaian atas bawah dan empat tas. Semua *design* sangat menggambarkan budaya suku Ngaju secara keseluruhan, dan semua budaya benar-benar dicampur paduan menjadi satu kesatuan harmoni

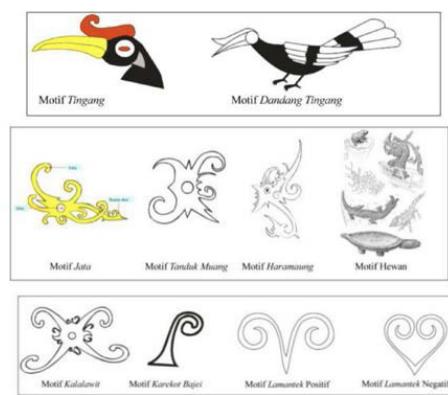
HASIL RANCANGAN DESAIN TAS DAN BAJU



Gambar 3. Hasil Rancangan Desain Tas dan Baju Suku Dayak Ngaju Sumber : Karya Pribadi

FILOSOFI

Perancangan pengembangan desain kontemporer suku Ngaju ini mengadopsi motif asli suku Ngaju yang sejak dulu sudah ada dan melekat pada budaya lalu dikembangkan sedikit agar tercipta desain yang lebih modern dan bisa mengikuti perkembangan jaman.



Gambar 4. Motif-motif dalam ragam hias Dayak Ngaju
Sumber : Darma (2003) Pengembangan yang paling banyak berubah yaitu siluet, siluet dan gaya desain yang digunakan dibuat sangat modern namun tetap menunjukkan ciri khas dari suku Ngaju yang salah satunya terinspirasi dari rumah Betang.



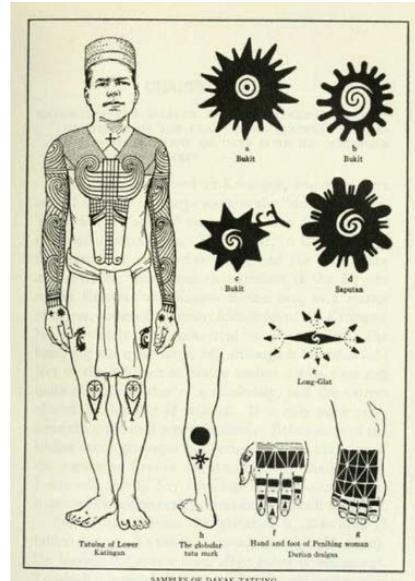
Gambar 5. Rumah Betang Rumah Tradisional Kalimantan Tengah
Sumber : Good News Indonesia (2021)

Tidak meninggalkan ciri khas dari pakaian suku Ngaju yaitu manik kancing, para peneliti berusaha untuk mempertahankan ciri khas itu lalu memodernisasikan dengan mengurangi pemakaian manik kancing tersebut.



Gambar 6. Baju Sangkarut
Sumber : Detik edu (2021)

Motif tato sangat banyak digunakan pada design dan beberapa telah dikembangkan, motif tato banyak digunakan karena merupakan elemen penting yang mengandung arti baik yang dipercaya masyarakat Ngaju.



Gambar 7. Motif Tato Suku Dayak Ngaju
Sumber : Pinterest

Warna yang didapat oleh peneliti merupakan pengembangan warna yang didapat dari warna asli khas suku Ngaju (biru, merah kuning, hijau, hitam) dengan tren warna yang didapat dari modacable fashion trend 2023/2024 (*gardenia, alfafa, red orange, and asphalt*).



Gambar 8. Pakaian adat suku Ngaju
Sumber : pegipegi

PENGAPLIKASIAN

Pengaplikasian motif di aplikasikan di pakaian dan tas menggunakan bahan seperti katun dan *leather*. Penggunaan kain katun karena katun merupakan jenis kain yang kuat dan tidak terlalu tebal. Serta penggunaan *leather* karena *leather* memiliki daya tahan yang tinggi jadi tidak mudah rusak apabila digunakan. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam merealisasikan aplikasi motif yaitu dengan menggunakan teknik *embroidery* untuk bisa menghasilkan tekstur yang cantik dan teknik *laser cut* untuk bisa mendapatkan hasil potongan pinggiran motif yang rapi dan jelas. Motif merupakan sumber prinsip penekanan di mana motif menjadi pusat perhatian pertama pada *design* yang diciptakan.

Pengaplikasian siluet banyak diaplikasikan di kain *semi wool* dan *leather* karena kain ini memiliki sifat bahan yang lebih kaku, mudah dibentuk dan akan bisa menghasilkan siluet yang gagah dan tegak.

KESIMPULAN

Suku Dayak Ngaju memiliki beragam tradisi dan peninggalan budaya yang indah dimana hal tersebut dapat menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat Indonesia terutama para desainer-desainer muda untuk melestarikan kebudayaan suku Ngaju dengan terus mengembangkan budaya suku Ngaju ke dalam pakaian-pakaian modern yang akan terus bertambah seiring perkembangan jaman. Pembawaan unsur

teknologi berupa *laser cut* ke dalam pakaian merupakan ide yang menarik, karena teknologi merupakan wadah serta alat bagi segala perkembangan terutama di era sekarang ini. Dengan begitu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia bertambah luas dan dapat menjadi kebanggaan di kancah Internasional.

Melalui beberapa penelitian secara literatur dan visual, peneliti berhasil menciptakan sebuah rancangan desain kontemporer dari baju adat dan kebudayaan suku Dayak Ngaju ini yang dikembangkan melalui perancangan warna, siluet, motif, dan teknik. Penerapan teknik *laser cut* yang diaplikasikan ke dalam pakaian melalui motif Batang Garing bertujuan untuk mengembangkan motif berdasarkan elemen-elemen dekoratif yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan suatu motif baru yang lebih modern dan temporer namun tetap mengandung unsur motif alami.

Dari hasil rancangan yang telah dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kata sempurna, perlu dilakukan penelitian dan eksplorasi yang lebih dalam lagi untuk dapat menghasilkan desain yang lebih terstruktur dan menjadi karya yang kuat. Meskipun begitu peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan pedoman bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan peninggalan budaya Dayak Ngaju sehingga peneliti dapat merancang pakaian yang memiliki nilai dan kualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, M. (2021, February 25). Kupas Tuntas Moodboard, Papan Yang Bisa Dijadikan Panduan Desain. Glints Blog. <https://glints.com/id/lowongan/moodboard-adalah/>
- Sifat bahan semi wool - Google search.(n.d.). Google. <https://www.google.co.id/search?q=sifat+bahan+semi+wool&ie=UTF-8&oe=UTF-8&hl=en-id&client=safari>
- (Spada). Kuliah Daring UNS. <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=181555>
- Riwut, T. et al. (2003) *Maneser Panatau Tatu Hiang = Menyelami Kekayaan Leluhur: Pengayaan adat istiadat dan Budaya Suku Dayak, Dari Buku Kalimantan Memanggil Dan Kalimantan Membangun, dilengkapi kumpulan dokumen Dan Catatan-Catatan tjilik riwut.* Palangka Raya: Pusakalima.
- Pamungkas, P. (2023) *6 pakaian adat kalimantan Tengah Terlengkap beserta penjelasannya, Pinhome.* Available at: <https://www.pinhome.id/blog/pakaian-adat-kalimantan-tengah/>
- Dharmika. (1988). *Pakaian Adat Tradisional Daerah Bali.* DKI Jakarta: Direktorat Sejarah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.